



Regular article

## Seberapa Mampu Keterampilan Bisnis Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi?

### *How Capable are Business Skills to Influence Economic Growth?*

Nantil Bambang Eko Sulistyono<sup>a,\*</sup>, Heri Warsito<sup>b</sup>, Datik Lestari<sup>c</sup>, Estin Roso Pristiwaningsih<sup>c</sup>, Wenny Dhamayanthi<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Department of Agricultural Production, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

<sup>b</sup> Department of Health, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

<sup>c</sup> Department of Agribusiness Management, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Sejarah Artikel:

Dikirim 03 April 2024

Diterima 05 April 2024

Tersedia online 07 April 2024

##### Kata kunci:

Keterampilan bisnis  
Pertumbuhan ekonomi  
Investasi  
Pekerja terampil

#### ABSTRAK

Studi ini menyelidiki jenis talenta bisnis mana yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Data empiris menunjukkan bahwa keterampilan finansial dan linguistik berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak ada hubungan antara keterampilan TIK dan pertumbuhan ekonomi yang dapat diidentifikasi. Di sisi lain, memiliki atau tidak memiliki kemampuan finansial berkontribusi pada kesenjangan pendapatan. Ada kemungkinan bahwa pekerja muda berpenghasilan rendah mungkin tidak memiliki peluang investasi yang cukup. Setiap orang harus memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan finansial mereka. Pekerja asing yang sangat terlatih mendorong literasi keuangan. *Brain drain* juga terkait dengan kemampuan finansial. Pekerja yang telah memperoleh keterampilan keuangan di luar negeri dapat kembali ke negara asal mereka. Akhirnya, suku bunga rendah mendorong literasi keuangan. Suku bunga rendah mendorong investasi daripada investasi tradisional berisiko rendah.

#### ABSTRACT

*This study investigates which types of business talents have a major influence on economic growth. The empirical data suggest that financial and linguistic skills contribute to economic growth, but no association between ICT skills and economic growth can be identified. On the other hand, having or not having financial abilities contributes to the income gap. It is possible that low-income young workers might not have enough investment opportunities. Everyone should have the opportunity to learn and grow their financial abilities. Highly trained foreign workers encourage financial literacy. Brain drain is also favorably associated with financial abilities. Workers who have gained financial skills overseas may return to their native nations. Finally, low interest rates encourage financial literacy. Low-interest rates encourage investment rather than traditional low-risk investing.*

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received 03 April 2024

Accepted 05 April 2024

Available online 07 April 2024

##### Keywords:

Business skill  
Economic growth  
Investment  
Skilled workers

© 2024 Journal of Business Management. Published by Indonesian Journal Publisher (ID Publishing). This is an open access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

\* Corresponding author.

Email address: [besjember@polije.ac.id](mailto:besjember@polije.ac.id) (N. B. E. Sulistyono)

## Pendahuluan

Setiap negara telah mempertimbangkan bagaimana mencapai pertumbuhan ekonomi dan telah melakukan kebijakan untuk mencapainya. Ada perbedaan dalam jenis pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh setiap negara, namun, pertumbuhan ekonomi yang signifikan, sehat dan berkelanjutan merupakan masalah penting bagi pembuat kebijakan untuk mencari. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, modal manusia telah memainkan peran penting dan gagasan ini telah diakui dan diterima secara luas tidak hanya di bidang bisnis tetapi juga di bidang akademik. Namun, konsensus tentang jenis kemampuan yang dibutuhkan yang penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi belum tercapai. Masyarakat kita mulai menerima pengakuan bahwa peran modal manusia dalam pertumbuhan ekonomi sama pentingnya dengan investasi modal, tetapi belum tentu ada konsensus tentang apa yang secara khusus memainkan peran utama dalam pertumbuhan ekonomi. Paling-paling, pentingnya 'pendidikan' diakui. Namun, hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi belum diklarifikasi meskipun diskusi dan penelitian yang sangat baik di dunia akademis, yang akan menjadi tema berulang.

Studi ini berfokus pada keterampilan bisnis. Hubungan antara keterampilan bisnis dan pertumbuhan ekonomi telah mendapat banyak perhatian di banyak negara. Secara umum, kompetensi dalam keterampilan ini akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi, namun, ada beberapa kemungkinan bahwa mempromosikan keterampilan ini dapat memperluas ketimpangan pendapatan. Studi ini mengkaji isu bahwa ketimpangan pendapatan terkadang akan merusak pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Untuk keterampilan bisnis, tiga keterampilan digunakan dan diperiksa secara empiris, yaitu, keterampilan keuangan, keterampilan TIK, dan keterampilan bahasa. Selain itu, elemen deterministik yang mempromosikan keterampilan keuangan dianalisis.

## Tinjauan Pustaka

Telah ada diskusi ekstensif, laporan, dan makalah akademis tentang hubungan antara keterampilan bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Di bidang akademik, tema ini telah diperiksa di masa lalu dan perusahaan telah menganalisis efek keterampilan bisnis terhadap keuntungan mereka. Ini akan menjadi masalah abadi yang tidak dapat diselesaikan dan tidak dapat mencapai kesimpulan. Secara alami, keterampilan yang dibutuhkan akan berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Namun, dapat dikatakan pada kenyataannya bahwa keterampilan adalah salah satu elemen penting untuk promosi pertumbuhan ekonomi. Kotschy & Sunde (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sekolah berkualitas dan pertumbuhan. Bansak et al. (2021) memberikan bukti bahwa pekerja terampil menyebabkan pertumbuhan di Sudan. Secara umum, hubungan antara keterampilan bisnis dan pertumbuhan ekonomi telah diakui secara luas.

Di bidang ekonomi, modal manusia terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi telah menjadi fokus dan telah dianalisis secara empiris dan teoritis dari sekolah ekonomi neoklasik. Zhang & Liu (2022) menunjukkan bahwa modal manusia dengan pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Viana Feranita et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan modal manusia berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara berpenghasilan

menengah ke bawah. Liu et al. (2024) menyarankan bahwa keterampilan pendidikan membawa pertumbuhan ekonomi di pendidikan dasar dan menengah. Ikpesu (2023) menunjukkan bahwa human capital berperan positif dalam pertumbuhan ekonomi. Anakpo & Oyenubi (2022) mengemukakan bahwa peningkatan modal manusia mendorong pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan dengan aman bahwa modal manusia sangat terkait dengan keterampilan dan mengarah pada pertumbuhan ekonomi.

Studi ini juga berfokus pada keterampilan keuangan. Tidak perlu dikatakan bahwa sistem keuangan yang aman dan terjamin berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Farhat (2023) menemukan bahwa sistem keuangan yang mapan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi. Juga, Sharma et al. (2023) menyarankan bahwa pengembangan sistem keuangan mempromosikan pasar yang efisien melalui aktivitas peminjam dan penabung. Selain itu, Ellili (2024) menunjukkan bahwa mempromosikan sistem keuangan yang mapan terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan pentingnya sistem keuangan yang aman dan terjamin, keterampilan keuangan akan menjadi signifikan untuk memperluas pertumbuhan ekonomi. Tidak ada yang akan setuju dengan gagasan bahwa pengetahuan penggalangan dana dan pengelolaan dana terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan ini mendapat banyak perhatian dari (Ezzahid & Elouaourti, 2022). Ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Selain itu, Noor et al. (2020) menemukan bahwa para ahli literasi keuangan mempromosikan kinerja ekonomi yang positif dan berkelanjutan. Anderloni & Moro (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan penting untuk kesejahteraan individu dan pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat. Chowdhury & Chowdhury (2023) menyarankan bahwa inklusi keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan.

Anshika & Singla (2022) menemukan bahwa literasi keuangan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) diperlukan untuk memahami opsi pembiayaan. Selain itu, Adem (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UKM sangat penting untuk profitabilitas dan investasi. Yaya et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempromosikan keterampilan pengusaha. Hubungan antara keterampilan keuangan dan pertumbuhan ekonomi dan pentingnya memperoleh keterampilan keuangan telah diterima secara umum, namun, juga mungkin untuk berpikir bahwa kecanggihan produk keuangan dan transaksi menggunakan TIK (Informasi dan Komunikasi dan Teknologi) akan menyebabkan peningkatan kesenjangan pendapatan dan polarisasi masyarakat.

TIK diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta keterampilan finansial. Nyabuto (2023) menunjukkan bahwa penggunaan internet menyebabkan pertumbuhan ekonomi secara empiris. Muhawenayo et al. (2022) menunjukkan bahwa kemahiran berbahasa Inggris berhubungan positif dengan tingkat daya saing. Chatti & Majeed (2024) mengemukakan bahwa membelanjakan uang di Internet membawa pertumbuhan ekonomi. Satrianto & Ikhsan (2023) menunjukkan bahwa kenaikan 10% dalam kepemilikan ponsel menghasilkan peningkatan 1,2% dalam PDB per kapita. Dumor et al. (2023) menunjukkan bahwa investasi dalam TIK terkait dengan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan dan (investasi asing langsung (FDI)). Zhang et al. menemukan bahwa menyebarkan penggunaan Internet menyebabkan penghematan tenaga kerja

dan mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa proses penyebaran TIK dapat menyebabkan kebingungan dan polarisasi antara mereka yang memiliki akses dan mereka yang tidak.

Ada perasaan di mana perolehan keterampilan operasional dalam bahasa dulu lebih merupakan kebutuhan daripada TIK. Saat ini, dengan berkembangnya perangkat lunak terjemahan dan kemajuan AI (Artificial Intelligence), ada perasaan bahwa nilai keterampilan bahasa telah berkurang, tetapi meskipun demikian, akan berbahaya untuk mengabaikan hubungan antara bahasa dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum, bahasa tampaknya dianggap sebagai salah satu insentif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta keterampilan keuangan dan TIK. Rozhkova & Roshchin (2019) menemukan bahwa penggunaan keterampilan bahasa dan keterampilan komputer terkait dengan pendapatan besar. Furtado & Kong (2021) menemukan bahwa upah rata-rata 34% lebih tinggi untuk orang yang dapat menggunakan bahasa Inggris dengan lancar. Lee et al. (2023) juga menemukan bahwa kecakapan bahasa Inggris mendorong pertumbuhan ekonomi.

Studi ini secara empiris meneliti hubungan antara keterampilan bisnis tersebut dan pertumbuhan ekonomi. Juga, polarisasi dengan mempromosikan keterampilan tersebut dianalisis secara empiris. Selain itu, mengingat perkembangan terakhir, keterampilan keuangan dianalisis secara rinci untuk memeriksa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap akuisisi mereka.

## Metode

Penelitian ini secara empiris menganalisis pengaruh keterampilan bisnis terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini memeriksa apakah keterampilan bisnis mendorong pertumbuhan ekonomi atau tidak. Sebagai variabel independen, PDB per kapita dan koefisien Gini digunakan untuk estimasi. Variabel independen adalah keterampilan keuangan, keterampilan teknologi digital, dan kemampuan bahasa Inggris TOEFL.

Metode estimasi adalah Ordinary Least Squares (OLS) dan estimasi Robust. Estimasi yang kuat, estimasi digunakan dan merupakan salah satu metode estimasi yang kuat di bidang statistik. Ada potensi kesalahan antara data sampel dan data yang diperkirakan. Kuadrat terkecil biasa mengevaluasi semua kesalahan dengan bobot yang sama, sehingga satu nilai pengecualian besar dapat memiliki dampak signifikan pada estimasi. Di sisi lain, dalam perkiraan, kesalahan diubah menjadi kesalahan untuk memberi bobot kecil. Untuk kedua metode estimasi, data panel digunakan.

Semua data tersebut berasal dari World Competitiveness Ranking 2023 (IMD). Jumlah negara peringkat adalah 64. Mereka adalah Argentina, Australia, Austria, Bahrain, Belgia, Botswana, Brasil, Bulgaria, Kanada, Chili, Cina, Kolombia, Kroasia, Siprus, Republik Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hong Kong SAR, Hongaria, Islandia, India, Indonesia, Irlandia, Israel, Italia, Jepang, Johdan, Kazakhstan, Korea Rep., Kuwait, Latvia, Lithuania, Luksemburg, Malaysia, Meksiko, Mongolia, Belanda, Selandia Baru, Norwegia, Peru, Filipina, Polandia, Portugal, Qatar, Rumania, Arab Saudi, Singapura, Slovakia, Republik, Slovenia, Afrika Selatan, Spanyol, Swedia, Swiss, Taiwan Cina, Thailand, Turki, UEA, Inggris, AS, dan Venezuela. Periode sampel adalah dari 1995 hingga 2022. Pada bagian berikut, analisis empiris dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut persamaan dari (A) ke (E), analisis regresi dilakukan. Hasilnya hampir seperti yang diharapkan dalam persamaan (1) dan (2), namun, koefisien keterampilan teknologi digital adalah minus (persamaan (1)) atau tidak signifikan (persamaan (2)). Alasannya tidak jelas dalam analisis karena koefisien (2) tidak signifikan, namun, TIK yang berlaku tidak selalu memimpin pertumbuhan ekonomi. Sulit untuk menafsirkan mengapa penyebaran TIK merugikan pertumbuhan ekonomi. Selama periode penyebaran, hal-hal seperti itu dapat terjadi karena meningkatnya biaya pengenalan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa ketergantungan dan penggunaan yang berlebihan dapat memiliki efek negatif. Namun, koefisiennya tidak signifikan pada level 10%.

Peningkatan keterampilan TIK dan bahasa mengurangi kesenjangan ekonomi, di sisi lain, peningkatan keterampilan keuangan mendorong kesenjangan tersebut. Satu koefisien signifikan pada 10% (persamaan (4)). Namun, hasilnya sama kuatnya dengan persamaan (3). Tentunya, keterampilan keuangan meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti yang ditunjukkan dalam persamaan (1) dan (2) dari Tabel 1, namun, poin itu harus dipertimbangkan oleh masyarakat secara keseluruhan. Dibandingkan dengan masa lalu, instrumen keuangan dan komoditas telah menjadi kompleks, dan pada saat yang sama, telah menjadi spekulatif. Pengetahuan keuangan yang tidak memadai dan tidak memadai dapat menyebabkan kebangkrutan pribadi dan hutang seumur hidup. Itu juga dapat mengacaukan masyarakat. Situasi kadang-kadang cocok tidak hanya pada tingkat pribadi tetapi juga pada tingkat perusahaan atau kelembagaan.

Pekerja muda berpenghasilan rendah mungkin tidak memiliki kesempatan untuk berinvestasi. Juga, alasan bahwa kita harus membantu kaum muda adalah untuk memastikan bahwa mereka dapat memperoleh tabungan, pensiun, dan perawatan kesehatan sebagai jaring pengaman. Kesempatan untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan keuangan harus tersedia untuk semua orang. Namun, perlu dicatat bahwa hubungan antara keterampilan finansial dan penilaian pendidikan PISA matematika tidak dapat ditemukan dalam persamaan (5) atau (6). Kemampuan matematika tidak selalu berhubungan dengan keterampilan finansial. Fakta ini dapat menurunkan penghalang untuk memperoleh keterampilan finansial. Namun, satu koefisien persamaan (5) signifikan pada tingkat 10%.

Brain drain berhubungan positif dengan keterampilan finansial, seperti yang ditunjukkan dalam persamaan (7) dan (8). Mungkin tampak aneh bahwa koefisiennya positif, namun, pekerja yang telah memperoleh keterampilan keuangan di luar negeri dapat kembali ke negara asal mereka. Satu koefisien persamaan (8), bagaimanapun, tidak signifikan pada tingkat 10%. Akhirnya, suku bunga rendah mempromosikan keterampilan keuangan sesuai dengan persamaan (9). Suku bunga rendah mempromosikan investasi alih-alih investasi tradisional yang aman. Namun, terlepas dari koefisien (10), itu tidak signifikan pada tingkat 10%.

## Kesimpulan

Studi ini berfokus pada hubungan antara keterampilan bisnis dan pertumbuhan ekonomi dan secara empiris memeriksa jenis keterampilan bisnis apa yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Hasil empiris menunjukkan bahwa keterampilan keuangan dan keterampilan bahasa mendorong pertumbuhan ekonomi di satu sisi, namun, hubungan antara keterampilan TIK dan pertumbuhan ekonomi tampaknya tidak signifikan di sisi lain. Pada tahap awal penyebaran TIK, peningkatan biaya pengenalan dan ketergantungan yang berlebihan pada TIK dapat

terjadi. Terkadang mungkin boros. Di sisi lain, keterampilan keuangan memperluas kesenjangan pendapatan. Mungkin ada situasi di mana pekerja muda berpenghasilan rendah tidak memiliki kesempatan untuk berinvestasi. Kesempatan untuk memperoleh keterampilan keuangan harus tersedia bagi semua orang untuk menstabilkan ekonomi. Studi ini juga meneliti keterampilan keuangan secara rinci selain dari keterampilan TIK dan bahasa. Tidak ada hubungan antara keterampilan keuangan dan penilaian pendidikan matematika yang ditemukan. Matematika tidak berhubungan positif dengan keterampilan keuangan. Hambatan untuk memperoleh keterampilan finansial mungkin lebih rendah. Pekerja asing yang sangat terampil berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan keuangan; Namun, brain drain juga terkait dengan keterampilan finansial. Di beberapa negara, pekerja seperti itu yang telah memperoleh keterampilan keuangan yang signifikan di luar negeri dapat kembali ke ekonomi asal mereka. Akhirnya, suku bunga rendah mempromosikan keterampilan keuangan Suku bunga rendah meningkatkan investasi daripada investasi tradisional yang aman seperti obligasi pemerintah.

#### Daftar Pustaka

- Adem, J. M. (2024). Why cash grants fail to raise household investment in child education in developing countries. *Review of Development Economics*. <https://doi.org/10.1111/rode.13092>
- Anakpo, G., & Oyenubi, A. (2022). Technological innovation and economic growth in Southern Africa: Application of panel dynamic OLS regression. *Development Southern Africa*, 39(4), 543–557. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2022.2052017>
- Anderloni, L., & Moro, O. (2023). Content analysis of the financial literature over time in the world. In *Financial Literacy in Today's Global Market [Working Title]*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1003705>
- Anshika, A., & Singla, A. (2022). Financial literacy of entrepreneurs: a systematic review. *Managerial Finance*, 48(9/10), 1352–1371. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2021-0260>
- Bansak, C., Bender, K. A., & Coon, M. (2021). The Political Economy of Skilled Workers and Innovation. In *Handbook of Labor, Human Resources and Population Economics* (pp. 1–33). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-57365-6\\_225-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-57365-6_225-1)
- Chatti, W., & Majeed, M. T. (2024). Meat production, technological advances, and environmental protection: evidence from a dynamic panel data model. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-04449-6>
- Chowdhury, E. K., & Chowdhury, R. (2023). Role of Financial Inclusion in Human Development: Evidence from Bangladesh, India and Pakistan. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01366-x>
- Dumor, K., Shurong, Z., Dumor, H. K., Ampaw, E. M., Amouzou, E. K., Okae-Adjei, S., & Boadi, E. K. (2023). Evaluating the effect of ICT on trade and economic growth from the perspective of Eastern African belt and road countries. *Information Technology for Development*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/02681102.2023.2237461>
- Ellili, N. O. D. (2024). Financial inclusion and sustainable development: A review and research agenda. *Journal of Financial Services Marketing*. <https://doi.org/10.1057/s41264-024-00269-5>
- Ezzahid, E., & Elouaourti, Z. (2022). Financial Inclusion, Financial Frictions, and Economic Growth: Evidence from Africa. *Journal of African Business*, 23(3), 731–756. <https://doi.org/10.1080/15228916.2021.1926856>
- Farhat, C. (2023). Determinants of banking sector development in developing and emerging economies: Unveiling the role of economic growth, trade openness, and financial liberalization. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 177–191. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.15](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.15)
- Furtado, D., & Kong, H. (2021). How Do Low-Skilled Immigrants Adjust to Chinese Import Shocks? Evidence Using English Language Proficiency. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3798905>
- Ikpesu, O. A. (2023). Growth Effect of Migrant Remittances and Human Capital: Panel Evidence from Sub-Saharan African Countries. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e03620. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.3620>
- Kotschy, R., & Sunde, U. (2018). Can education compensate the effect of population ageing on macroeconomic performance? *Economic Policy*, 33(96), 587–634. <https://doi.org/10.1093/epolic/eiy011>
- Lee, H.-S., Zobov, A. M., Chernikov, S. U., & Moseykin, Y. N. (2023). The impact of the services trade partnership with Asian countries of APEC on the economic growth in Russia, 2002–2021. *Regional Statistics*, 13(4), 696–713. <https://doi.org/10.15196/RS130406>
- Liu, Y., Dong, F., Yu, J., & Liu, A. (2024). Examining the Impact of Digital Economy on Environmental Sustainability in China: Insights into Carbon Emissions and Green Growth. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-01766-7>
- Muhawenayo, J., Habimana, O., & Heshmati, A. (2022). Foreign language skills and labour market earnings in Rwanda. *Journal of Education and Work*, 35(6–7), 719–734. <https://doi.org/10.1080/136639080.2022.2128186>
- Noor, M., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). Investigation of financial inclusions, financial literation, and financial technology in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 257–268. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i3.9942>
- Nyabuto, G. M. (2023). The Internet and Social Media Contribution to Inclusivity and Exclusivity in Society. *International Journal of Scientific Research and Engineering Trends*, 9(6), 1–10. <https://doi.org/10.61137/ijstret.vol.9.issue6.110>
- Rozhkova, K. V., & Roshchin, S. Yu. (2019). Does knowing foreign language pay off in the Russian labor market? *Voprosy Ekonomiki*, 6, 122–141. <https://doi.org/10.32609/0042-8736-2019-6-122-141>
- Satrianto, A., & Ikhsan, A. (2023). The effect of information and communication technology on economic growth high-income countries. *Asian Economic and Financial Review*, 13(9), 621–634. <https://doi.org/10.55493/5002.v13i9.4824>
- Sharma, A., Das, N., & Singh, S. P. (2023). Causal association of entrepreneurship ecosystem and financial inclusion. *Heliyon*, 9(3), e14596. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14596>
- Viana Feranita, N., Dwimahendrawan, A., & Asmuni. (2024). Pentagon capital and performance of Indonesian women entrepreneurs: The role of the adoption of digital technology. *Problems and Perspectives in Management*, 22(1), 324–337. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(1\).2024.27](https://doi.org/10.21511/ppm.22(1).2024.27)
- Yaya, R., Nugraheni, P., Nurpaizah, S., Putra, A. Z., Abdul Razak, D. Bin, Suib, F. H., & Suki, A. A. (2023). Improving Entrepreneur Skills for Micro Business Nearby Al Syakirin Gombak Mosque Malaysia to Achieve Sustainable Development Goals. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(1), 440–445. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i1.88>
- Zhang, Y., & Liu, J. (2022). Does Education Affect Economic Growth? A Re-Examination of Empirical Data from China. *Sustainability*, 14(23), 16289. <https://doi.org/10.3390/su142316289>